

## **BAB V**

### **SIMPULAN, TEMUAN, DAN IMPLIKASI**

Bab V merupakan bagian penutup. Dalam bab ini akan diuraikan mengenai simpulan dan saran berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan. Simpulan merupakan hasil penelitian secara garis besar, sedangkan saran berupa pesen peneliti terhadap pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian. Uraian lengkapnya adalah sebagai berikut.

#### **a. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa siswa sekolah dasar masih mencampur bahasa Indonesia dengan bahasa daerah dan bahasa asing dalam menulis karangan narasi. Jenis kedwibahasaan yang muncul yaitu campur kode dan interferensi. Campur kode terdiri dari campur kode ke dalam, campur kode ke luar, dan campur kode campuran. Interferensi yang dilakukan oleh siswa pada bidang morfologi, fonologi, dan semantik.

Siswa melakukan campur kode dan interferensi karena keterbatasan kosakata dalam bahasa Indonesia, bahasa ibu yang dimiliki oleh siswa sangat berpengaruh kuat tidak hanya dalam bahasa lisan tetapi juga dalam bahasa tulisan, dan ada tujuan yang ingin dicapai oleh siswa ketika mencampur bahasa ke dalam bahasa Inggris.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan pula bahwa guru sebagai pengajar mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting untuk membantu dan meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar pada diri siswa. Guru perlu menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

#### **b. Implikasi**

Dari hasil analisis pada karangan narasi siswa kelas V SD di tiga sekolah dan wawancara terhadap informan didapati bahwa siswa masih mencampur bahasa Indonesia dengan bahasa lainnya dalam karangannya. Tentu saja pencampuran kode

dan penyimpangan Bahasa dalam karangan siswa akan berpengaruh pada keterampilan dan perkembangan penggunaan bahasa Indonesia siswa sebagai bahasa kedua. Apabila siswa tidak menyadari bahwa pencampuran dan penyimpangan bahasa adalah hal yang salah dalam penggunaan bahasa Indonesia, maka hal tersebut akan berdampak hingga siswa dewasa kelak. Hal tersebut dianggap sesuatu yang lumrah dalam penggunaan bahasa Indonesia. Siswa tidak dapat membedakan manakah kosakata bahasa Indonesia yang baik sesuai konteksnya dan benar sesuai kaidahnya.

Dalam hal ini juga guru sebagai teladan berbahasa harus dapat memberikan contoh yang baik ketika menggunakan bahasa Indonesia baik dalam pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari. Apabila guru tidak memberikan teladan yang baik, maka hal tersebut akan diikuti oleh siswa.

Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar harus dilakukan sejak dini ketika anak-anak dalam masa pemerolehan bahasa sehingga tidak terjadi pencampuran dan penyimpangan berbahasa khususnya dalam menulis karangan bahasa Indonesia.

### c. **Rekomendasi**

Melalui penelitian dapat diketahui bahwa masih terdapat kedwibahasaan dalam karangan narasi siswa kelas V SD di Kecamatan Lembang. Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, maka peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut.

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam mempelajari kedwibahasaan, khususnya mengenai campur code dan interferensi dalam karangan siswa. Penelitian lanjutan dapat mengembangkan penelitian ini dengan cara menggunakan berbagai model pembelajaran yang sesuai dalam peningkatan keterampilan menulis sehingga dapat mengurangi munculnya kedwibahasaan dalam karangan siswa. Ada berbagai model pembelajaran seperti *brain writing*, *CIRC* dan sebagainya yang berkaitan dengan keterampilan menulis yang dapat diuji cobakan untuk menghasilkan penelitian lanjutan sehingga penelitian ini menjadi lebih lengkap.

Jumlah partisipan dalam penelitian lanjutan lebih baik berjumlah sedikit sehingga analisis data akan lebih dalam. Peneliti lanjutan lebih baik melakukan observasi dan wawancara juga terhadap partisipan yang karangannya masih ditemukan

kedwibahasaan untuk memperoleh informasi mengenai latar belakang siswa dan penggunaan Bahasa pertama dan kedua dalam kehidupan sehari-harinya.

Selain itu, kepala sekolah sebagai pemangku kebijakan perlu membuat kebijakan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di lingkungan sekolah. Kebijakan tersebut dapat berupa program wajib penggunaan bahasa Indonesia dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas, program literasi, program hari bahasa Indonesia sehingga kemampuan berbahasa siswa menjadi lebih baik. Begitu pula dengan guru bidang studi bahasa Indonesia perlu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam pembelajaran sehingga adanya teladan yang baik dalam penggunaan bahasa Indonesia. Perlunya kesepakatan sebelum pembelajaran bahasa Indonesia untuk memastikan guru dan siswa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar selama pembelajaran.